

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Lokasi Penelitian

Pada awalnya Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin berdiri pada tahun 2017 yang hanya dihadiri oleh 5 orang untuk belajar maulid dan tasawuf, seiring berjalanya waktu kini Majelis Ta'lim Dalailul Khairat Pekapuran A Banjarmasin sudah banyak dihadiri oleh berbagai jamaah dari berbagai daerah di Kalimantan Selatan. Pemberian nama Dalailul Khairat ini karena mengikuti amalan guru dari guru Muhammad Faisal dipondok yang mengkatamkan membaca kitab Dalailul dalam sehari Dan 12 peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Hal ini yang menginspirasi guru dan pengelola majelis lainnya untuk menamakan majelis ini dengan nama "Dalailul Khairat 12".

2. Profil Guru

Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin yang beralamat di Kelurahan Karang Mekar Jembatan 6 dipimpin oleh guru Faisal, berikut biodata beliau:

- a. Nama: Muhammad Faisal
- b. Tempat Tanggal Lahir: Banjarmasin, 19 Mei 1990
- c. Pendidikan/ belajar:
 - Madrasah Ibtidaiyah Al Musyawarah Banjarmasin

- Pondok Pesantren Nurul Jannah Kelayan B Gerliya
- Pondok Pesantren Darussalam Martapura
- Maskuriyah Sekumpul Martapura asuhan guru Annor Hidayatullah
- Ta'sus Diniyah Asuhan Abuya Syukri Unus
- Ma'had 'Aly Martapura
- Pondok Pesantren Datuk Kelampayan Bangil
- Kajian guru Zuhdi

3. Sarana dan Prasarana Majelis

Sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin sebagai berikut:

Tabel 4.1 Sarana dan prasarana Majelis

Sarana dan prasana majelis	Banyaknya
AC	1
CCTV	4
Kamera	2
TV	1
WC	1
Tempat Wudhu	3
Tempat Parkir	2

B. Peyajian Data

Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa orang informan dari jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A

Banjarmasin tentang penerapan nilai-nilai fiqh ibadah pada Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin adalah sebagai berikut:

1. Penerapan Fiqh ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin Majelis ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin yang dipimpin oleh guru Muhammad Faisal ini dalam penerapan fiqh ibadah serta nilai-nilai fiqh ibadah pada majelisnya baik dalam penerapan lingkungan dan dalam penerapan materi kajian terapan fiqh ibadah sangat jelas dan detail. Hal ini sejalan dengan perkataan salah seorang informan dari Majelis Ta'lim Dalailul khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin ini bahwa mendapat banyak pelajaran tentang penerapan fiqh ibadah dan penerapan nilai-nilai fiqh ibadah dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam menuntut ilmu dimajelis, yaitu tentang wudhu,sholat dan masih banyak lagi yang lainnya, sehingga penerapan nilai-nilai fiqh untuk diri dan orang lain. Adapun penerapan fiqh ibadah menurut guru Muhammad Faisal adalah sangat penting dalam wawancara pada tanggal 22 Januari 2022 beliau mengatakan bahwa pentingnya mempelajari dan menerapkan fiqh ibadah dalam kehidupan karena akan mempermudah dalam kehidupan sehari-hari, contohnya saat bersuci dan berwudhu selain niat untuk membersihkan diri, adapun nilai fiqh ibadah yang didapatkan ketika berwudhu kita akan senantiasa menjaga diri agar ridak berhadad serta menjaga diri dari syahwat yang dapat membatlkan wudhu. Dalam wawancara dengan salah seorang pengurus majelis membenarkan bahwa

penerapan fiqih ibadah dalam kehidupan sehari-hari sangat membantu baik untuk diri sendiri maupun orang lain karena akan membuat diri sendiri maupun orang lain akan lebih saling menghargai keutamaan nilai-nilai fiqih yang diterapkan

Menurut salah seorang informan jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin bahwa untuk menerapkan atau membiasakan diri melakukan fiqih ibadah itu tidak bisa langsung, harus pelan-pelan dan jangan tergesa-gesa karena kalau kita dalam menerapkan fiqih ibadah itu tergesa-gesatakutnya nanti akan ada bagian yang tertinggal kemudian menjadi terbiasa dengan kesalahan tersebut. Hal ini menurut guru pimpinan Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin karena salah satu tujuan utama penerapan fiqih ibadah itu adalah “membenarkan *gawian*” atau membenarkan sesuatu yang tersalah, dalam hal ini peneliti berpendapat bahwa untuk menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah baik pada Majelis Ta'lim Dalailul khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin maupun dalam lingkungan itu harus pelan-pelan agar terbiasa dan sekaligus membenarkan hal-hal yang sudah tersalah juga harus dengan pelan-pelan. Sebagian contohnya adalah melakukan wudhu baik dalam mengamalkan sunnah-sunnah nya atau hal-hal yang menjadi batasan kita dalam bergaul karena kita sudah melakukan wudhu. Hal ini yang menjadi penerapan fiqih ibadah menjadi penting untuk diketahui maupun diterapkan. Adapun dalam menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah ini menurut salah seorang informan akan meningkatkan nilai keimanan baik

dari segi spiritual dan religiusnya karena ada sesuatu yang akan membuat kita ketika menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah ini yang membuat kita baik rohani maupun jasmani akan terjaga dan ingat selalu kepada Sang Pencipta. Sehingga salah satu faktor meningkatnya keimanan adalah dengan menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah tersebut.

Berikut bagan salah satu keuntungan menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin :

Dalam hal ini peneliti menerangkan yang bersumber dari informan



bahwa penerapan nilai-nilai fiqih ibadah itu sebagai salahsatu keutamaanya adalah ketika seseorang akan berwudhu maka artinya ita akan membersihkan jasmani maupun rohaninya serta ketika seseorang itu berwudhu atau selesai berwudhu maka artinya ia akan menjaga kesucian dengan menghindari najis maupun yang membuatnya menimbulkan amarah. Dalam hal ini sudah jelas bahwa penerapan nilai-nilai fiqih ibadah itu mendapat banyak keuntungan baik dari segi religius maupun dari segi spiritualnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai fiqih ibadah

Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin

- a. Faktor pendukung penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin
 - 1) Guru Menurut penuturan jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin salah satu faktor pendukung orang mau melakukan atau berubah kebiasaan barunya itu salah satunya karena faktor guru, karena salah satu alasannya adalah cara penyampaian guru sangat jeli dan mudah dipahami. Contoh ketika guru menerangkan tentang bersuci maka beliau menerangkan langsung dengan praktek didepan jamaah yang kebanyakan sudah berusia tua serta penjelasan yang detail tentang bagaimana cara bersuci yang benar tersebut. Guru Muhammad Faisal menambahkan bahwa ajaran yang digunakan beliau karena mengikuti amalan guru beliau selagi menuntut ilmu dipondok. Sosok guru menjadi salah satu faktor selain cara penjelasan juga salah satu faktor lain yaitu sosok guru yang inspiratif baik untuk kalangan muda maupun yang tua karena pembawaan beliau dalam majelis,
 - 2) Tempat merupakan salah satu faktor utama penerapan nilai-nilai fiqih ibadah dapat berjalan dengan baik, apabila tempat lingkungan mendukung seperti di majelis ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin tempat menjadi keutamaan bagi para panita majelis agar mendukung ibadah jamaah yang ingin

menuntut ilmu menjadi nyaman dan aman sehingga para jamaah ketika menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah tidak terganggu. Selain itu jamaah yang menembahkan tempat yang nyaman akan membuat ibadah menjadi tenang, contohnya adalah tempat wudhu yang disediakan bersih dan nyaman sehingga menambah semangat jamaah untuk menuntut ilmu dan menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah.

b. Faktor penghambat penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin.

1) Lingkungan Faktor yang banyak disebutkan oleh informan sebagai faktor penghambat adalah lingkungan yang kurang mendukung, seperti suara-suara dari luar majelis kadang mengganggu suara didalam majelis ketika guru menjelaskan sesuatu menjadi tidak jelas. selain suara jamaah juga menambahkan karena terlalubanyak jamaah yang hadir dimajelis maka jamaah ada yang mengganggu pengguna jalan karena jamaah memakai sebagian jalan.

C. Analisis Data

Setelah sebelumnya peneliti memparkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa informan sekaligus jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin maka peneliti akan memberikan analisis penelitiannya sebagai berikut:

1. Penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat

Pekapuran A Banjarmasin Penerapan nilai-nilai fiqih ibadah ini erat kaitanya dengan kegiatan ibadah kita sehari-hari, oleh sebab itu guru Muhammad Faisal menjelaskan bahwa nilai-nilai fiqih ibadah harus dibenarkan atau dibetulkan karena akan menyangkut dengan kualitas ibadah yang kita jalankan. Hal ini majelis ta'lim Dalailul Khairat sudah menjalankan dan membantu dalam penerapan nilai-nilai fiqih ibadah, jamaah majelis ta'lim sudah banyak mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana fiqih nilai-nilai fiqih ibadah tersebut dan bagaimana penerapan nilai-nilai fiqih ibadah. Hal ini dikuatkan dengan penuturan salah satu informan bahwa pengetahuan tentang fiqih ibadah yang didapatkan di Majelis Ta'lim Dalailul khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin sudah cukup banyak dan bagaimana cara menerapkannya juga banyak dijelaskan oleh guru serta kitab yang dibacakan oleh guru adalah kitab yang tidak asing bagi kalangan jamaah dikalimantan ini. Oleh sebab itu penerapan nilai-nilai fiqih ibadah di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Banjarmasin itu harusnya berjalan dengan baik. Menurut hasil penelitian penulis untk hasil yang diperoleh dari beberapa hasil wawancara sudah menghasilkan suatu nilai positif tentang penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin karena dari berbagai macam jawaban yang beragam tetapi pada satu inti yaitu ketika menuntut ilmu atau dalam menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah itu dipermudah dengan adanya tuntunan dan bimbingan dari guru Muhammad Faisal karena

beliau menjelaskan dan mempraktekan dengan jelas dan mudah dipahami. Pentingnya mempelajari dan menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah di kehidupan sehari baik di rumah maupun di lingkungan majelis ta'lim sangat berdampak positif bagi diri sendiri maupun orang sekitar, hal ini dijelaskan oleh beberapa informan dan juga ditambahkan oleh guru Faisal dan menurut peneliti kebiasaan sehari-hari akan berubah apabila kita walaupun sedikit saja menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah itu dalam kehidupan sehari-hari.

2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin Setiap lembaga pendidikan baik formal maupun non-formal pasti terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat. Begitu juga dengan pendidikan non-formal seperti majelis ta'lim ini, faktor yang ada di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin terdapat faktor pendukung seperti guru dan tempat serta faktor penghambat seperti lingkungan. Faktor pendukung dan penghambat di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin ini disimpulkan dari hasil observasi dan wawancara kepada guru dan jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin. Berikut ini uraian dari faktor-faktor tersebut:

- a. Faktor pendukung

1. Guru sebagai penceramah di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12

Pekapuran A Banjarmasin karena sebagian masyarakat merasa perlu perbaikan dalam bidang fiqih ibadahnya. Hasil wawancara penulis dengan jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin bahwa guru Muhammad Faisal ini sangat bagus dan detail dalam menerangkan masalah yang berkaitan dengan nilai-nilai fiqih ibadah selain itu juga banyak hal yang yang membuat jamaah tertarik untuk mengikuti kajian adalah adanya kegiatan- kegiatan keagamaan lain seperti maulid habsyi sebelum memulai kajian. Hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi sebagian jamaah yang mengikuti kajian-kajian keagamaan di Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin . Selain cara penyampaian beliau yang detail itu daya tarik jamaah untuk menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin adalah sanad keilmuan dari guru Muhammad Faisal sangat bagus pula.

2. Tempat sebagai Pengelolaan Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A berkomitmen selalu memberikan yang terbaik untuk jamaah karena pada dasarnya tempat ibadah atau tempat menuntut ilmu yang nyaman akan membuat ibadah yang dijalankan akan semakin nyaman juga, hal ini yang menjadi pegangan oleh pihak pengelola Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin saat diwawancara mengenai sarana dan prasarana Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A

Banjarmasin ini. Tempat merupakan saran pendukung jamaah untuk menerapkan nilai-nilai fiqih ibadah tersebut salahsatunya adalah tempat wudhu dan beberapa fasilitas lainya yang sudah disediakan oleh pihak pengelola dnegna sebaik mungkin untuk para jamaah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin.

b. Faktor Penghambat

Faktor penghamabat dari penerapan nilai-nilai fiqih ibadah Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin adakah dari faktor lingkungan, karena dari beberapa jamaah ketika diwawancarai tentang penghambat dari penerapan nilai- nilai fiqih ibadah adalah lingkungan baik itu dilingkungan tempat tinggal maupun lingkungan sekitar majelis bahkan lingkungan majelis iti sendiri. Banyak para jamaah yang merasa terganggu ketika menghadiri Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin adalah suara yang mengganggu dari lingkungan sekitar mengingat tempat Majelis Ta'lim Dalailul Khairat 12 Pekapuran A Banjarmasin ini merupakan temapt yang ramai akan penduduk. Bahkan jamaah lain menambahkan merasa terganggu akan adanya jamaah lain yang memakai sebagian jalan untuk tempat beribadah saat jalanya kegiatan mungkin sedikit banyak mengganggu pengguna jalan yang melintas.